UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA TENGGER KIDUL KECAMATAN PAGU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG PAUD

OLEH:

TRI RAHAYU NGAFIATIN
NPM: 14.1.01.11.0302P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

TRI RAHAYU NGAFIATIN
NPM: 14.1.01.11.0302P

Judul:

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITATENGGER KIDUL KECAMATAN PAGU

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi	**Epritha Kurniawati, M.Pd**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0711029001

HALAMAN PENGESAHAH

Skripsi oleh:

TRI RAHAYU NGAFIATIN
NPM: 14.1.01.11.0302P

Judul:

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITATENGGER KIDUL KECAMATAN PAGU

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 9 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
2. Penguji I : Drs. Agus Budianto, M.Pd
3. Penguji II : Epritha Kurniawati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP UN PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA TENGGER KIDUL KECAMATAN PAGU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UN PGRI, Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

TRI RAHAYU NGAFIATIN

ABSTRAK

Tri Rahayu Ngafiatin : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Penerapan Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul Kecamatan Pagu, Skripsi PG PAUD, FKIP UNP Kediri, 2016

Latar belakang penelitian ini adalah keterbatasan kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa lisanya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik. Berdasarkan konteks penelitian diatas, permasalahan penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul Kecamatan Pagu? Hipotesis penelitian ini adalah: penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul Kecamatan Pagu. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah RPPH, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar telah mencapai 80%. Hasil penelitian ini adalah: media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan sebesar 62,2%. Kemudian terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar sebesar 21,5% yang sebelumnya pada waktu Pratindakan sebesar 62,2% menjadi 83,7% pasca tindakan pada Siklus I, dan pada tindakan Siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 10,4% dari siklus I yang sebelumnya 83,7% menjadi 94,1%. Kesimpulanya, penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul. Itu artinta hipotesis di terima.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, media gambar seri, anak kelompok B.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang didapat (Sadiman, 2009).

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik.

Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal.

Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda.

B. Pembatasan Masalah

Agar pemasalahan yang diteliti dapat terfokus dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dlakukan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul Kecamatan Pagu.
2. Penelitian ini dlakukan dengan cara menerapkan metode mengajar dengan menggunakan media gambar berseri dengan tujuan untuk meningkaktkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul Kecamatan Pagu.

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan masalah

   Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan "Apakah dengan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan

berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul Kecamatan Pagu?

2. Pemecahan masalah
   Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul Kecamatan Pagu dari kemampuan sebelum dilakukanya dilakukan tindakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan kemampuan berbicara anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul setelah menggunakan media gambar seri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian inni diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khusunya di bidang ilmu pendidikan anak usia dini. Kegunaan Praktis

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa

a. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Mendengar atau menyimak merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa. Anak harus memiliki kemampuan menyimak sebelum belajar berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai macam latihan. Berikut ini dibicarakan terlebih dahulu tentang hakikat bahasa.Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan berpikir. Semua manusia berpikir menggunakan bahasa. Manusia dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa.

b. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa dapat digunakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Susanto (2011) fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini yaitu,

a) sebagai alat komunikasi dengan lingkungan, b) sebagai alat untukmengembangkan kemampuan intelektual anak, c) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan d) sebagai alat untuk menyatakan perasaan

c. Peranan Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dengan bahasa. Anak harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Apabila anak mampu menggunakan bahasa dengan baik, maka ia akan mudah dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian bahasa mempunyai peranan penting bagi anak usia.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

1) Kondisi jarmani dan kemampuan motorik

Kondisi jasmani dan kemampuan motorik anak mempengaruhi perkembangan bahasanya. Anak yang mempunyai kondisi fisik yang normal akan mempunyai konsep bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang kondisi fisiknya terganggu.

2) Kesehatan Umum

Kesehatan umum yang baik dapat menunjang perkembangan bahasa. Anak yang sehat dapat mengenal lingkungannya secara utuh sehingga anak mampu mengekspresikannya melalui bahasa.

3) Kecerdasan

Kecerdasan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan mampu berbicara lebih awal dibandingkan anak yang memiliki intelegensi rendah.

4) Sikap lingkungan

Anak belajar bahasa dan bicara dengan cara mendengar kemudian menirukan suara dari lingkungannya. Lingkungan dimana anak belajar bahasa dan bicara, sebaiknya lingkungan yang dapat menimbulkan minat untuk berkomunikasi.

5) Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak. Anak yang mendapatkan gizi yang cukup, fasilitas yang memadai, serta pergaulan yang menguntungkan dapat memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan bahasanya.

6) Ke-Dwibahasaan

Ke-Dwibahasaan adalah kondisi dimana seseorang berada dilingkungan yang menggunakan dua bahasa. Hal ini dapat memberikan akibat bagi

perkembangan bahasa dan bicara anak.

7) *Neurologis*

Neurologis dalam bicara adalah bentuk lay anan yang diberikan kepada anak untuk membantu mereka yang mengalami gangguan berbicara. Struktur, fungsi, dan peran susunan syaraf, serta s yaraf spinal yang berhubungan dengan organ bicara dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

2. Kemampuan Berbicara Anak

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Depdikbud (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Perkembangan bahasa anak 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Pada usia ini anak mampu menyusun kalimat sederhana dan mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakapcakap (Dhieni, 2005). Menurut Howard (dalam Seefeldt & Wasik, 2008) bercakap-cakap merupakan kegiatan favorit anak-anak usia empat tahun. Anak bicara selagi anak bermain, sering kali melukiskan apa yang sedang mereka lakukan waktu bermain.

3. Media Gambar Berseri

a. Pengertian Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan salah satu bentuk media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Menurut Russefendi (Armita, 2012) gambar seri sebagai suatu lambang visual untuk mengikhtisarkan, membandingkan, dan memperlihatkan hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gambar berseri atau flow chart merupakan media visual dua dimensi yang terdiri atas beberapa gambar yang merupakan rangkaian kejadian

tertentu yang memiliki satu kesatuan cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya. Rangkaian gambar tersebut merupakan urutan sebuah cerita yang bilamana susunannya diubah maka akan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menjadi cerita yang tidak runtut. Dengan mengamati gambar-gambar yang dipajang di papan tulis dapat dikembangkan menjadi beberapa alinea. Apabila terdapat empat gambar yang saling bersambung maka karangan dapat disusun menjadi empat alinea. Gambar berseri dapat melatih dan mempertajam imajinasi siswa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

b. Fungsi dan Manfaat Media Gambar Seri

Keberadaan media pembelajaran seperi media gambar seri memiliki fungsi dan manfaat tertentu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Fungsi dan maanfaat media pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan, seperti media gambar yang sifatnya berseri atau terdiri dari beberapa gambar yang memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Berseri

Penggunaan media apapun tentu ada kelemahan dan kelebihannya. Senada dengan pernyataan di atas Subana, dkk (2011) menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Adapun kelebihan media gambar sebagai berikut: (a) gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album, foto dan sebagainya, (b) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata, (c) gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, (d) gambar relatif murah, dan (e) gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu. Sedangkan kelemahan dari media gambar antara lain: (a) karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga), (b) gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, dan (c) siswa tidak selalu dapat

4. Penggunaan Cerita Bergambar Berseri

Dalam pemilihan metode mengajar tentunya harus

disesuaikan antara kemampuan guru dalam penguasaan materi dengan metode yang tepat. Sebaik apapun guru dalam menguasai materi, bila tidak tepat dalam pemilihan metode maka berdampak pada tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar, salah satunya adalah gambar berseri. Metode ini cocok digunakan pada level pendidikan usia anak-anak. Yang paling umum biasanya metode mengajar dengan gambar berseri ini, biasanya digunakan pada guru sekolah dasar dengan tema mengarang. Namun hal ini bisa juga di terapkan untuk anak usia taman kanak kanak untuk merangsang kemampuan berbicara.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Soeparno (1990) menerangkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan mengarang anak didik. Media gambar seri sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis anak didik (mengarang) dan melatih keterampilan lisan (berbicara, bercerita). Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan (1997) mengungkapkan bahwa mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal kajian tentang kemapuan berbicara ini, sebelum ini juga telah beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Yulianti (2014). Pada penelitianya ini, Yulianti mengunakan metode bercerita tanpa media gambar. Dan hasil yang di perolah adalah memang Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al Mabrur setelah menggunakan metode berceri ta (storytelling). Secara keseluruhan terdapat peningkatan dalam kemampuan berbicara pada anak. Hal ini terlihat dari hasil yang ditunjukkan oleh anak dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara sederhana, dapat mengungkapkan pendapat/gagasan, pikiran, perasaan melalui serangkaian kalimat secara lisan dan dapat menceritakan cerita secara utuh.

Adapun peningkatan kemampuan berbahasa anak ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan sebesar 65,60%, meningkatmenjadi 76,52% pada Siklus I, dan mencapai 94,16% pada tindakan Siklus II.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi arti

kulasi atau kata- kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Yang oleh Hurlock (1978) diartikan berbicara sebagai keterampilan mental motorik karena berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni mengaitkan arti dengan bunti yang dihasilkan. Aspek keterampilan berbicara pada anak harusnya memiliki kemajuan pada penambahan kosa- kata, pengucapan, pembentukan kalimat, kemajuan dalam pengertian, isi pembicaraan dan banyak bicara.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan memberikan cerita. Bercerita merupakan sebuah seni menggunakan bahasa, vokalisasi, dan atau gerakan fisik dan isyarat untuk mengungkapkan unsur- unsur dan gambaran dari sebuah cerita kepada penonton. Cerita dalam penelitian ini mengguankan cerita bergambar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subyek dan *Seting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tengger Kidul yang letaknya berada di Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti juga bekerja sebagai pendidik di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tengger Kidul. Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tengger Kidul ini memiliki dua rombongan belajar yaitu Kelompok A, dan kelompok B. dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di kelompok B dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006). Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Arikunto, 2012). Peneliti dan guru kelas bersama-sama

membuat perencanaan, selanjutnya melaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti membuat pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dengan guru kelas sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2004).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009: 374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Rencana Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tengger Kidul, dan akan dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2015/2016.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sellintas *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Tengger Kidul. Lokasinya cukup strategis karena berada di desa yang cukup maju dan berdekatan dengan lembaga sekolah lainnya yaitu SDN Tengger Kidul II, serta berdekatan dengan kantor Desa Tengger Kidul. Bangunan TK Dharma Wanita Tengger Kidul berada satu lokasi dengan bangunan kator Desa Tengger Kidul. TK Dharma Wanita Tengger Kidul memiliki dua ruang kelas yaitu ruang untuk Kelompok A dan untuk Kelompok B, satu ruang Guru, dua kamar mandi, satu ruang kepala sekolah, dan halaman sekolah menjadi satu dengan halaman kantor Desa Tengger Kidul.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan, yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
b. Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti membuat gambar sebagai media pembelajaran dikertas ukuran F4 dan menggambar sesuai tema pada hari itu digunakan.
c. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.
d. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
e. Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Kemampuan berbicara menggunakan media gambar sebelum tindakan dalam kelancaran berbicara diperoleh diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak didapat baru 4 anak atau 26,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 6 anak atau 40,0% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, dan 5 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memehuhi kriteria kurang. Pada kemampuan berbicara anak menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data terdapat 3 anak anak atau 20,0% dari jumlah anak telah memenuhi kriteria baik, 6 anak atau 40,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 6 anak atau 40,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang. Kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh data

bahwa 4 anak atau 26,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 60,0% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, dan 2 anak atau 13,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang

2. Pengambilan Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara melalui media gambar, kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tengger Kidul dapat dikatakan meningkat dengan baik. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Tengger Kidul adalah berbicara melalui media gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale (Djuanda, 2006) yang menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret.

Keberhasilan lain yang didapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan berbicara dengan media gambar bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Menurut Suyanto (2005) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembirakan dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan benda maupun orang di lingkungannya. Pada penelitian ini, disetiap akhir pembelajaran anak-anak selalu ingin mengulangi kegiatan berbicara dengan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini. Kendala tersebut meliputi:

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan proses pembelajaran.

2. Media gambar harusdi buat sedemikian rupa agar menarik minat anak-anak. Hal ini memerlukah kreatifitas dan inovasi guru.
3. Butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Keterbatasan

Sementara itu penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan yaitu instrumen yang digunakan adalah buatan peneliti sendiri tanpa dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tengger Kidul.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak Didik

   Pergunakan waktu sebaik mungkin untuk mendapatkan ilmu yang sebanyak-banyaknya, serta kembangkanlah potensi diri untuk menghadapi masa depan. Dan jangan melupakan ilmu-ilmu agama.
2. Bagi Guru

   Upayakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media yang dapat menstimulasi pengenmangan potensi anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis media pembelajaran, supaya media yang digunakan lebih variatif.
3. Bagi Orang tua

   Selalu berikan bimbingan dan tanamkan kepada anak semangat untuk belajar, karena belajar merupakan sebuah proses yang dilalui untuk menuju pendewasaan.
4. Untuk Kelompok TK,

   Kelompok TK Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan kemampuan serta pengembangan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. dan Muslihudin. (2008). *Engenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anmak Usia Kanak-*

Kanak/Raudhatul Athfal. Bandung: Rizqi Press.

Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yama Widya

Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Azis, Abdul. (2005). *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhieni, Nurbiana., Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2005). *MetodePengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Djuanda, Dadan. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Hurlock, E. (1978*). Perkembangan Anak Jilid I.* (Alih Bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.

Jalongo, M. R. (1992). *Early Childhood Language Arts.* Boston: Allyn and Bacon.

Mansyur, Harun Rasyid., & Surono. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia* Dini.Yogyakarta: Multi Pressindo.

Musfiroh, Tadkiroatun. (2010). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.

Nurjamal, dkk. (2011) *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rolina, Nelva. (2010). *Media dan Sumber Belajar*. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.

Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito.(2009). *MediaPendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sadjadaah, Edja., & Dardjo Sukarjo. (1995). Bina *Bicara, Persepsi Bunyi, dan Irama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Perkebangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Penerjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.

Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sunarto & Hartono Agung. (2008). *Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.*

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan ana Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.

Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Syaodih, Nana Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Djago. (1997). *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.

Tarmansyah. (1996). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud

Zuhdi, Darmiyati. & Ahmad Rofi'uddin. (1999). *Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,

Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi	**Epritha Kurniawati, M.Pd**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0711029001